

Hitam Putih Perempuan dalam Film *Kupu-kupu Malam* Karya Anggy Umbara dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter Generasi Muda

Theresia E. Pontororing^{1*)}, Intama J. Polii², Nontje J. Pangemanan³

¹²³⁾ Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: tpontororing@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 22 April 2024

Derivisi: 13 Mei 2024

Diterima: 24 Juli 2024

KATA KUNCI

Nilai Moral,
Pendidikan Karakter,
Film,
Kupu-kupu Malam,
Anggy Umbara.

ABSTRAK

Pendidikan karakter sangat penting bagi bangsa Indonesia terutama pada generasi muda saat ini, karena peran dari generasi muda ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan masa depan sebuah bangsa. Hal ini dapat didukung dengan menyampaikan pesan-pesan pada suatu objek yang mereka sukai contohnya sebuah film. Salah satu film yang punya banyak pesan moral dan banyak ditonton yaitu *Kupu-kupu Malam* karya Anggy Umbara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hitam putih atau buruk baiknya perilaku perempuan yang terkandung dalam film *Kupu-Kupu Malam*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari adegan tokoh utama yaitu Laura dalam film *Kupu-kupu Malam* karya Anggy Umbara. Teknik atau cara pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik pustaka, menonton, dan catat. Sedangkan, teknik yang digunakan teknik analisis isi atau kajian isi teks/cerita film itu sendiri, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam film *Kupu-Kupu Malam* terdapat hitam putih atau buruk baiknya sifat atau moral dari tokoh Laura. Sisi hitam atau buruk yaitu Menjadi PSK/, Materialistis, Bermesraan dengan orang yang sudah punya keluarga. Kemudian sisi putih atau baik yaitu penyayang, Peduli Pendidikan, dan Bertanggung jawab. Implikasi bagi karakter generasi muda yaitu dapat menuntun penonton dalam membina moral bangsa, tentu dengan menghindari sisi hitam/sikap buruk dan mencontohi sisi putih/sikap baik.

KEYWORDS

Moral Values,
Character Education,
Films,
Kupu- kupu Malam,
Anggy Umbara.

ABSTRACT

Character education is very important for the Indonesian nation, especially for the current young generation, because the role of this young generation will certainly have a big influence on the future life of a nation. This can be supported by conveying messages to an object they like, for example a film. One film that has a lot of moral messages and is widely watched is *Kupu-Kupu Malam* by Anggy Umbara. The purpose of this research is to reveal the black and white or bad qualities of women's behavior contained in the film *Kupu-Kupu Malam*. The method used is a qualitative descriptive method. The data source was obtained from the scene of the main character, namely Laura, in the film *Kupu-Kupu Malam* by Anggy Umbara. The techniques or methods of data collection that researchers used in this research were library, watching and note-taking techniques. Meanwhile, the techniques used were content analysis techniques or studying the content of the text/story of the film itself, which was then analyzed descriptively. The results of the analysis show that in the film *Kupu-Kupu Malam* there are black and white or bad qualities or morals of the character Laura. The black or bad side is being a prostitute/, being materialistic, making out with people who already have families. Then the white or good side is loving, caring about education, and responsible. The implication for the character of the younger generation is that it can guide the audience in developing the nation's morals, of course by avoiding the black side/bad attitudes and emulating the white side/good attitudes.

PENDAHULUAN

Film *Kupu-kupu Malam* karya sutradara Anggy Umbara dan produser Manoj Punjabi. Film diproduksi MD Entertainment yang rilis pada 22 November 2022. Pemeran utama dalam film ini adalah Michelle Ziidith yang memerankan karakter Laura atau Flo. Film ini ditayangkan di sebuah platform bernama *We TV*. Film ini bercerita tentang mahasiswa pandai bernama Laura alias Flo yang terpaksa menjalani kehidupan yang berbeda dengan anak seusianya karena tantangan hidupnya yang bertubi-tubi. Laura adalah sosok mahasiswi dikenal cantik dan pintar, namun menjalani hidup sebatang kara. Orang tuanya telah lama meninggal saat usianya masih kecil dan hidup bersama adiknya yang sedang sakit-sakitan. Hidup Laura sangat mengharukan, tekanan demi tekanan semakin menghampirinya karena biaya tuntutan hidup yang sangat berat. Disamping membiayai hidupnya sendiri sebagai mahasiswi, Laura juga harus bekerja keras untuk membiayai pengobatan adiknya yang sangat dicintainya. Laura rela melakukan apa pun demi kesembuhan adiknya sehingga dirinya rela berjuang dengan cara yang hina namun akhirnya semua itu sia-sia karena adiknya meninggal dunia. Meski di saat yang bersamaan kliennya yang bernama Arif Dirgantara sangat terobsesi dengan dirinya sehingga rela membayar mahal. Mami Rechele yang sebagai bosnya terus membujuk Laura untuk kembali pada pekerjaan itu namun apa pun bentuk bujukannya tidak lantas membuat Laura ingin kembali pada pekerjaan hina itu sehingga Laura akhirnya pergi menghilang dan tinggal di Bali dan meninggalkan kenangannya untuk menjalani kehidupan barunya.

Film *Kupu-Kupu Malam* karya Anggy Umbara merupakan kisah yang mengangkat tema kompleksitas perjuangan seorang PSK dalam mencari keberanian untuk mengubah nasibnya. Melalui karakter utamanya, Laura atau dikenal juga sebagai Flo, film ini mengupas tentang pencarian identitas diri di tengah tekanan sosial dan ekonomi yang keras di kota Jakarta. Dalam perjalanan yang sulit, penonton dihadapkan pada pertanyaan tentang harga diri dan kemanusiaan, di mana Siti harus menemukan kedua nilai tersebut dalam upayanya untuk keluar dari lingkaran gelap prostitusi. Film ini juga menjadi cermin perjuangan kaum perempuan, menyoroti tantangan mereka dalam mencari keadilan dan kesetaraan dalam masyarakat yang patriarkis. Namun demikian, film ini juga menawarkan pesan tentang pelarian sebagai jalan menuju kesempatan kedua dalam kehidupan, menggugah pemikiran tentang pentingnya mengambil kendali atas nasib sendiri dan membangun masa depan yang lebih baik.

Hitam putih merujuk pada pemikiran yang menyederhanakan kompleksitas menjadi dua ekstrem yang berlawanan, tanpa mempertimbangkan nuansa atau variasi di antaranya. Ketika diterapkan pada sifat manusia, analogi ini sering digunakan untuk menggambarkan sifat sebagai baik atau buruk, tanpa mempertimbangkan kekayaan psikologis yang mungkin ada di antara keduanya. Filosofi hitam putih pertama yang bisa saya jelaskan adalah tentang kebaikan dan kejahatan. Dilihat dari sifat warnanya, hitam adalah buruk karena suatu hale rat kaitannya dengan gelap dan menyeramkan sementara putih adalah simbol kebaikan karena identik dengan kebersihan dan cahaya, meski tak selamanya hal ini mutlak (Ae, 2020). Seringkali warna hitam memberikan kesan menantang, liar, seram, dan penuh rahasia. Sebaliknya warna putih memberikan kesan kesucian, kepolosan, dan keagungan (Sejarah dan sosial, 2023). Di satu sisi, pendekatan hitam-putih dapat memberikan kejelasan dan kepastian, memudahkan untuk memahami dan mengkategorikan orang berdasarkan perilaku mereka. Namun, di sisi lain, hal itu dapat menghilangkan kompleksitas manusia yang sebenarnya.

Setiap individu memiliki campuran sifat-sifat yang berbeda, termasuk kelemahan, ketidaksempurnaan, dan keunikan yang membuat mereka manusiawi. Ini juga di dukung dalam sebuah artikel *Greatmind* (Greatmind, 2019) mengatakan bahwa baik dan buruk, positif dan negatif adalah energi yang selalu ada di alam semesta. Kedua energi ini saling melengkapi dan dihasilkan dari gesekan energi baik dan buruk. Oleh karena itu, tidak ada orang jahat, yang ada hanya orang lemah yang mengalah pada kejahatan. Kejahatan biasanya bersifat merusak karena sifat negatifnya, dan karena sifat negatif biasanya bertentangan dengan sifat alamiah, ia berupaya merusak keseimbangan. Sebaliknya, energi baik atau energi positif selaras dengan alam dan selalu berupaya menyeimbangkannya. Memahami bahwa sifat manusia tidak selalu dapat direduksi menjadi baik atau buruk saja adalah penting untuk menghargai kekayaan dan keberagaman manusia secara menyeluruh. Dengan demikian, sementara analogi hitam-putih mungkin berguna dalam beberapa

konteks, penting untuk menghindari penggambaran yang terlalu simplistik dan mengakui kekompleksan yang ada dalam setiap individu. Jadi dalam hal ini istilah hitam putih digunakan untuk melihat sisi buruk dan baiknya sifat atau moral manusia atau suatu tokoh.

Nilai moral sebenarnya adalah nilai yang dapat memotivasi manusia untuk melakukan sesuatu yang baik, sehingga nilai moral tersebut cenderung mengatur dan menggerakkan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari sehingga menciptakan tatanan kehidupan yang lebih baik (Khan et al., 2022). Moralitas adalah apa yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, makna sebuah karya sastra, dan apa yang tersirat dalam cerita (Pahruraji et al., 2019). Nilai moral merupakan ukuran baku untuk menentukan benar atau salahnya sikap dan perbuatan manusia ditinjau dari benar dan salahnya, berdasarkan pandangan hidup masyarakat. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita mencerminkan pandangan hidup pengarang yang disampaikan kepada pembaca melalui cerita (Nugroho, 2019). Jadi bisa dikatakan bahwa nilai moral adalah pengendalian tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai kaidah kehidupan. Moralitas dapat dikatakan mengajarkan manusia bagaimana seharusnya hidup dan berperilaku agar menjadi manusia yang baik. Dalam kehidupan bermasyarakat kita dapat melihat banyak contoh-contoh bagaimana seseorang membiayai kehidupan mereka dengan menghalalkan segala cara, tanpa memikirkan apa yang akan mereka dapati kedepan. Film *Kupu-Kupu Malam* karya Anggy Umbara yang bertema perjuangan hidup ini dapat dijadikan contoh bagi semua orang untuk bisa memilih cara bersikap, bergaul dan bertingkah laku baik dalam kehidupan sehari-hari dan lebih berhati-hati dalam memilih Keputusan.

Film merupakan salah satu bidang seni dan sastra yang mempunyai pengaruh kuat terhadap jiwa dan kehidupan individu maupun kelompok. Film tidak hanya menjadi media hiburan, namun juga media pembelajaran yang bermanfaat. Film yang dianggap baik dari segi edukasi dan audiovisual adalah yang mempunyai unsur hiburan, seni, komunikasi, dan amanat (Hafnan, 2021). Film dapat menunjang pembelajaran dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Manfaat-manfaat ini dapat dicapai jika film digunakan secara tepat, sehingga menjadi tontonan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, lingkungan, dan masyarakat luas (Badriyah, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, banyak film dengan pesan moral yang dirilis dan menarik banyak penonton. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya film-film diluar sana yang mengemas dan menyampaikan pesan-pesan positif secara ringkas, sederhana dan menarik. Banyak sineas yang mengkreasikan karyanya dengan cara yang bisa menjangkau masyarakat dan memberikan dampak positif (Kahfi et al., 2023). Film bisa dikatakan sebagai salah satu pembawa pesan terbaik di zaman ini karena bisa dilihat tingginya minat masyarakat untuk datang ke bioskop ataupun menonton dari aplikasi seperti *netflix*, *wetv*, *video*, dan sejenisnya. Kiranya melalui hal tersebut para sineas semakin bersemangat untuk membuat suatu karya yang bisa memberikan pembelajaran karakter kepada masyarakat kita karena apalah arti intelektual yang tinggi, jika tak disertai akhlak atau moral yang baik.

Pendidikan karakter merupakan upaya mendidik anak agar dapat mengambil keputusan secara bijaksana dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berdampak positif terhadap orang-orang disekitarnya (Faturrahman et al., 2022). Melalui pendidikan karakter, anak tidak hanya mempelajari apa yang benar dan salah namun pendidikan karakter menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada diri siswa agar mau memahami, merasakan, dan berbuat baik. Pendidikan karakter ini mempunyai misi yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan moral (Wibowo, 2020). Pendidikan karakter dan akhlak bangsa, sebagai wujud nyata persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, harus diwujudkan secara konkrit dalam upaya nasional yang menyeluruh untuk membangun pembangunan internal, moral, dan moral bangsa. Pendidikan karakter dan moral peserta didik di sekolah harus dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis, terpadu dan berkelanjutan (Widiyanto et al., 2020).

Pendidikan karakter sangat penting bagi bangsa Indonesia, khususnya bagi generasi muda saat ini. Sebab, peran generasi muda ini tentu akan membawa dampak besar bagi kehidupan negara di masa depan. Dasar dari pengembangan karakter manusia adalah pengembangan karakter. Pendidikan karakter memungkinkan individu menemukan atau memperkuat jati dirinya. Lebih lanjut, pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk individu menjadi manusia yang lebih memahami nilai-nilai moral. Menurut peneliti, Indonesia menekankan pendidikan formal dan mengabaikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga

di masyarakat sebab karakter yang baik tidak hanya harus dibentuk melalui pendidikan formal saja, namun juga melalui interaksi sosial di masyarakat.

Penelitian relevan yang dirujuk yaitu penelitian Istni Maghriroh (2020) dengan judul *Nilai Sosial Dalam Novel Senja & Pagi karya Alffy Rev & Linka Angelia: Kajian Sosiologi Sastra dan Implikasinya dengan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* memiliki persamaan yaitu Istni Maghriroh membahas tentang implikasi yang sama juga dengan peneliti ini yang membahas tentang implikasi dan perbedaan dari Istni Maghriroh yaitu objek analisisnya adalah novel sedangkan peneliti ini tentang film. Saudari juga meneliti tentang nilai sosial, sementara peneliti tentang hitam kehidupan moral dari pemeran utama dalam film *Kupu-Kupu Malam*. Rujukan lainnya yaitu penelitian dari saudari Atika Litod (2024) berjudul *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Di Bawah Umur Karya Erisca Febriani dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra*. Terdapat kesamaan penelitian terhadap analisis sikap atau perilaku dari pemeran film, hanya saja peneliti terdahulu meneliti film *Di Bawah Umur* sementara peneliti memilih film *Kupu-kupu Malam*.

Dibandingkan penelitian terdahulu, penelitian ini menawarkan beberapa unsur kebaruan yang dapat membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu dalam beberapa aspek, pertama fokus pada nilai moral tokoh perempuan: Penelitian ini secara khusus mengeksplorasi nilai moral yang dimiliki oleh tokoh perempuan dalam film *Kupu-kupu Malam*. Penelitian ini membahas hitam putih atau baik buruknya sebuah moralitas tokoh perempuan sehingga fokus pada perspektif perempuan yang dibagi atas dua perilaku yaitu baik dan buruk bisa dianggap sebagai kontribusi baru. Kemudian analisis terhadap tokoh utama film, penelitian ini tidak hanya mengkaji nilai moral secara umum dalam film, tetapi lebih spesifik meneliti tokoh utama perempuan. Ini memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai moral direpresentasikan dan diterapkan pada karakter perempuan dalam konteks film tertentu. Terakhir yaitu implikasi terhadap pendidikan karakter, penelitian ini tidak hanya berhenti pada analisis nilai moral dalam konteks film, tetapi juga mengaitkannya dengan implikasi terhadap pendidikan karakter generasi muda. Ini menambah dimensi praktis dari penelitian, dengan menyediakan pemahaman tentang bagaimana film dapat memengaruhi perkembangan moral generasi muda dan memberikan pandangan tentang bagaimana film dapat digunakan sebagai alat untuk pembentukan karakter. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang nilai moral dalam konteks film tertentu, dengan memberikan fokus pada tokoh perempuan dan implikasinya terhadap pendidikan karakter generasi muda.

Berdasarkan uraian di atas penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan hitam putih atau buruk dan baiknya moral perempuan dalam film *Kupu-kupu Malam* karya Anggy Umbara dan mengimplikasikan pembelajaran karakter pada generasi muda. Penelitian ini juga diharapkan mampu digunakan oleh guru bahasa sastra Indonesia di sekolah maupun sebagai materi ajar khususnya materi sastra dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam hitam putih kehidupan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni penelitian yang mencoba menjelaskan secara terperinci masalah yang diteliti dengan pendekatan tinjauan pustaka yang besumber dari beberapa sumber. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan sifat dan karakteristik pengaruh sosial yang tidak dapat digambarkan, diukur, atau dijelaskan dengan pendekatan kualitatif (Litod et al., 2024) Penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau sumber yang diteliti secara tepat. Penelitian berfokus untuk mengungkapkan hitam putih (buruk dan baik) perempuan dari tokoh utama dalam film *Kupu-kupu Malam* yaitu Laura. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih agar mempermudah peneliti dalam mengembangkan sumber data yang diperoleh lewat mengamati film *Kupu-kupu Malam* dengan teliti untuk mendapatkan hasil analisis mengenai film yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Kupu-Kupu Malam* karya Anggy Umbara yang ditayangkan di platform *We TV Original*.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik pustaka, menonton, dan catat. Teknik pustaka digunakan sumber-sumber tertulis. Teknik ini digunakan mencari berbagai referensi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik menonton dilakukan dengan menonton film *Kupu-Kupu Malam* untuk mendapatkan pemahaman tentang hitam-putih yang terkandung dalamnya. Setelah itu dilakukan pencatatan tentang nilai-nilai moral yang didapat pada film *Kupu-kupu Malam*. Dalam penelitian ini, analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis deskriptif

dengan mengamati adegan tokoh Laura dari sisi hitam maupun putih (buruk dan baik) dan setelah itu dilakukan pengolahan dari data yang telah dianalisis.

HASIL PENELITIAN

Dalam setiap kehidupan kita, tentu memiliki hitam putih atau sisi buruk maupun baik perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari dimana seringkali kita dituntut melakukan sesuatu hanya karena keadaan yang sedang kita alami. Seseorang melakukan sesuatu seringkali bukan untuk diri sendiri tetapi untuk orang lain baik itu keluarga, teman ataupun orang-orang yang dekat dengan kita. Dalam menjalani hidup, terkadang ada sedih dan terkadang aku bahagia. Ada siang dan malam. Ada hitam dan putih. Terik dan hujan. Semuanya diwarnai dalam perjalanan hidup. Hitam adalah hitam, putih adalah putih, dan tidak ada gradasi di antaranya. Kehidupan tanpa abu-abu mewakili orang-orang yang dapat memilih untuk berbuat baik hari ini dan melakukan kejahatan besok. Putih mewakili semua warna primer yang ada secara maksimal dan dalam proporsi yang sama dan hitam idealnya mewakili ruangan gelap tanpa sedikit pun warna atau Cahaya.

Hitam dan putih termasuk dalam warna dasar yang dapat menciptakan warna lainnya. Seperti dilansir pada (Sejarah dan sosial, 2023) warna hitam memberikan kesan menantang, liar, seram, dan penuh rahasia. Sebaliknya warna putih memberikan kesan kesucian, kepolosan, dan keagungan. Berikut beberapa pendapat yang telah dirangkum. Pertama adalah baik dan jahat. Manusia mempunyai daya tarik negatif dan positif dalam dirinya. Jadi jika menemukan seseorang melakukan kejahatan, bukan berarti semuanya jahat. Ada sisi baik yang tidak bisa ditunjukkan. Sebaliknya ketika bertemu dengan orang yang baik dan berbudi luhur. Kalau kita lihat, masih ada aspek-aspek negatif yang tidak kita duga, jadi jangan berasumsi bahwa itu suci atau tidak berdosa. Anda harus menerima segala kelemahan dan kelebihan Anda. Selanjutnya perbedaan. Perbedaan selalu kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya perbedaan pendapat, sudut pandang, tujuan, bahkan prinsip. Sekalipun apa yang Anda yakini berbeda dengan apa yang diyakini orang lain, jangan biarkan hal itu menimbulkan ketegangan. Ibarat hitam dan putih, keduanya bertolak belakang namun bisa hidup berdampingan. Untuk mencapai perdamaian meskipun ada perbedaan, penting untuk menghormati mereka Berikut hitam putih atau buruk dan baiknya moral perempuan dari tokoh utama film *Kupu-kupu Malam* yaitu Laura (Flo):

Tabel 1. Sisi Hitam karakter Laura

No	Sisi Hitam Laura	Adegan dalam Film	Penjelasan
1	Menjadi PSK/Pelacur	<i>Laura yang sementara mengenakan pakaian setelah ia selesai melakukan pekerjaan sebagai PSK/Pelacur (00:01:17)</i> <i>Laura mendatangi klien yang telah memesan dirinya untuk dilayani (00:07:45)</i>	Laura adalah tulang punggung keluarga yang bekerja sebagai kupu-kupu malam atau biasa disebut dengan pelacur. Flo atau yang biasa disebut dengan Laura ia terjerumus dalam dunia prostitusi untuk mencari uang untuk kesembuhan adiknya. Dalam hal ini Laura melakukan hal negatif untuk mendapat uang.
2	Sikap materialis Laura	<i>Adegan Laura yang sedang makan malam bersama dengan seorang kaya raya (00:24:45)</i> <i>Laura menolak tawaran dari klien yang tak bisa membayar sesuai harga yang dia minta (00:21:32)</i>	Laura yang sangat membutuhkan uang banyak. Ia menjadi sangat materialis setelah sering dipesan oleh beberapa orang kaya. Ia terkadang menolak apabila bayarannya dianggap rendah.
3	Bermesraan dengan orang yang sudah punya keluarga	<i>Adegan Laura berdansa mesra dengan salah satu orang kaya yang memesannya. (00:27:12)</i> <i>Laura melayani seorang klien pejabat yang baru saja mengantarkan anaknya pergi ke sekolah. (00:34:12)</i>	Dalam adegan ini Laura begitu totalitas dalam melaksanakan tugasnya ia benar-benar memainkan perannya seperti seorang kekasih ataupun pasangan sah dari orang yang memesannya. Ia bahkan tidak peduli apakah orang itu punya keluarga ataupun tidak.

Tabel 2. Sisi Putih karakter Laura

No	Sisi Putih Laura	Adegan dalam Film	Penjelasan
1	Penyayang	<i>Laura merawat adiknya yang sedang sakit</i> (00:06:01) <i>Laura membelikan beberapa obat serta makanan untuk adiknya sebelum berangkat kerja</i> (00:07:12)	Laura begitu menyayangi adiknya dengan selalu mengecek kondisinya dan memastikan adiknya selalu mendapat asupan yang cukup agar adiknya yang sedang sakit bisa lekas sembuh.
2	Rajin belajar/peduli Pendidikan	<i>Laura sedang berkuliah dan selalu masuk tepat waktu</i> (00:08:49) <i>Laura mendapatkan nilai yang baik pada mata kuliah yang ia ampuh dan mendapatkan pujian dari dosen serta teman kelasnya</i> (00:09:17)	Meski disibukkan dengan banyak pekerjaan dan juga permasalahan tentang adiknya yang sakit. Laura tetap bisa menyempatkan waktu untuk berkuliah dan belajar hal-hal yang ta kia mengerti dari teman-temannya di kampus, menggambarkan ia menilai Pendidikan adalah hal yang penting.
3	Bertanggung jawab	<i>Adegan Laura menjadi seorang pramusaji</i> (00:15:47) <i>Laura bergegas untuk datang ke tempat kerjanya (cafe) karena tidak ingin terlambat</i> (00:14:54)	Dalam adegan ini Laura berani menjadi tulang punggung keluarga setelah ditinggal wafat orang tuanya. Ia tetap mencari pekerjaan yang halal yaitu menjadi seorang pramusaji di suatu cafe. Ia melakukan hal tersebut dengan begitu giat untuk menambah biaya kehidupannya sebagai mahasiswa dan untuk pengobatan adiknya.

PEMBAHASAN

Hitam Putih Karakter Laura

Pada peroses penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa aspek dalam penelitian ini, yaitu aspek putih dan aspek hitam dama film *Kupu-Kupu Malam*. Aspek putih dalam film ini berisi tentang kehidupan dari seorang perempuan yang bernama Laura yang menjadi tulang punggung bagi keluarganya. Laura yang melakukan semua pekerjaan tanpa memandang pekerjaan. Laura adalah wanita yang pelerja keras dan berprestasi dalam perkuliahannya. Aspek hitam dalam film *Kupu-Kupu Malam* Laura yang menjadi seorang wanita malam atau yang biasa disebut dengan PSK/pelacur karena keadaan yang ia hadapi. Laura menjadi pelacur hanya untuk kesembuhan dari adiknya yang sedang sakit dan membutuhkan biaya perawatan yang banyak.

Laura adalah sosok yang penuh pengorbanan dalam menjaga kesehatan dan kebahagiaan adiknya. Kehidupan Laura sebagai anak yatim piatu telah memberinya beban yang berat, namun ia menerima tanggung jawab itu dengan tulus dan tanpa pamrih. Meskipun harus melakukan pekerjaan yang kadang dianggap tidak baik, Laura tak ragu untuk melakukannya demi keadaan keluarganya yang memaksanya. Keberadaannya sering dimanfaatkan oleh orang-orang kaya untuk memenuhi kebutuhan mereka, menggambarkan betapa pentingnya peran Laura dalam lingkungannya. Namun demikian, Laura tidak lantastarjerat dalam kemewahan atau kesenangan yang ditawarkan oleh kekayaan, ia tetap teguh pada prinsipnya untuk menjaga dan memberikan yang terbaik bagi keluarganya.

Laura juga menunjukkan kesungguhannya dalam mengejar pendidikan, meskipun harus bekerja keras untuk menghidupi dirinya dan adiknya. Sebagai mahasiswa berprestasi, ia mampu membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan dengan baik, bahkan menjadi sosok yang disegani di lingkungan kampusnya. Selain itu, Laura juga aktif memberikan bantuan kepada sesama, terutama di panti asuhan, menunjukkan kepeduliannya terhadap orang lain. Melalui beberapa adegan dalam film, kita bisa melihat ketulusan Laura dalam merawat adiknya yang sakit, keseriusannya dalam mengejar pendidikan, dan ketekunan dalam menjalankan berbagai pekerjaan demi kelangsungan hidup keluarganya. Meskipun hidup dalam keterbatasan, Laura tetap menjalani kehidupannya dengan penuh semangat dan keberanian, menjadi teladan bagi banyak orang dalam menghadapi cobaan hidup.

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis pendidikan karakter bagi generasi muda yang terkandung dalam film *Kupu-Kupu Malam* dapat disimpulkan bahwa film ini sangat bermanfaat bagi kalangan anak muda karena dapat memeberikan pembelajaran yang

bermanfaat sehingga kita dapat berpikir dalam melakukan sesuatu. Untuk mengetahui secara jelasnya mengenai pendidikan karakter generasi muda yang terkandung dalam film *Kupu-Kupu Malam*. Berikut terkandung pembahasan mengenai pendidikan karakter bagi generasi muda pada dalam film *Kupu-Kupu Malam* yaitu:

Bertanggung Jawab

Berdasarkan hasil analisis hitam putih perempuan dan pendidikan karakter generasi muda mengenai sikap bertanggung jawab menunjukkan hal positif bagi para penonton karena dalam film *Kupu-Kupu Malam* ini melihat beberapa cerita yang mengajarkan sikap tanggung jawab sehingga penonton dapat mengambil makna dalam menonton film ini untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab merupakan pengakuan individu terhadap suatu tindakan atau perbuatan yang disengaja, meskipun ia tidak melakukannya dengan sengaja. Tanggung jawab dapat dilaksanakan dalam situasi di mana seseorang dalam keadaan sadar. Hal ini juga didukung teori dari (Melati et al., 2021) mengatakan bahwa tanggung jawab berarti memiliki rasa mampu mengambil alih dan melaksanakan pekerjaan dengan percaya diri, mandiri, dan penuh dedikasi. Tanggung jawab adalah keadaan wajib bertanggung jawab penuh atas suatu tindakan yang dilakukan. Orang yang mempunyai kepribadian bertanggung jawab tergolong orang yang jujur dan peduli.

Kemandirian

Berdasarkan hasil analisis hitam putih perempuan dan nilai pendidikan karakter bagi generasi muda mengenai kemandirian diatas, dinilai sangat bermanfaat karena mengajarkan serta menginspirasi semua penonton film *Kupu-kupu Malam* dalam film ini sikap kemandirian yang dipaparkan oleh penulis dapat diambil dan dijadikan pedoman bagipara penonton terutama bagi generasi muda. Kemandirian adalah kekuatan batin untuk mengambil posisi moral sendiri dan bertindak sesuai norma. Kemandirian adalah keadaan mampu hidup mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan suatu tingkah laku atau tingkah laku yang tidak mudah dalam melakukan pekerjaan sendiri (Baiti, 2020). Jika kita memiliki sifat ini tanpa kita sadari mengandung sikap kejujuran.

Kepedulian

Kata peduli berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Peduli merupakan nilai inti dan sikap yang mengacu pada memperhatikan lingkungan sekitar dan mengambil tindakan positif. Peduli adalah sikap menjadi sekutu terhadap permasalahan, situasi, dan kondisi yang muncul di sekitar kita (Alhally, 2020). Dalam film ini diperlihatkan bagaimana Laura yang sangat peduli dengan adiknya, ia rela melakukan pekerjaan apapun demi kesembuhan adiknya.

Kasih Sayang

Banyak orang yang mengira arti kasih sayang hanya berkaitan dengan rasa cinta terhadap seorang kekasih. Faktanya, cinta ini dapat mencakup berbagai hal. Arti kasih sayang berkaitan dengan perasaan cinta terhadap semua makhluk hidup. Kasih sayang membuat kita ingin terikat dengan pribadi lain. Dengan adanya kasih sayang akan mendatangkan kebaikan seperti kesabaran, ketekunan, ketelitian, perhatian, dan penghapusan rasa lelah, bosan, marah, ataupun jijik terhadap objek tertentu (Aldatya Prakoso et al., 2023). Selain itu, kasih sayang juga bisa ditujukan kepada makhluk hidup, mulai dari orang-orang terdekat, hingga hewan kesayangan. Meski pada akhirnya adik dari Laura meninggal dunia karena sakit semasa hidupnya ia tentu sangat bersyukur punya kakak seperti Laura yang sangat menyayangi dirinya. Memberikan kasih sayang tentu mendatangkan kedamaian kepada orang lain adalah hal yang terpuji dan patut ditiru. (Manderes, 2022) Memberikan kedamaian kepada orang lain, kita belajar memercayai diri sendiri dan membangun hubungan yang lebih baik di pertemuan sosial. Mereka yang bersama kita merasa tenang dan nyaman, tanpa rasa khawatir ketika kita berada di dekatnya.

Penelitian sebelumnya yang pernah menggunakan film *Kupu-kupu Malam* sebagai objek penelitiannya yaitu karya tulis dari Hesa Dwi Agustina (2023) dengan judul *Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Kupu-Kupu Malam Karya Anggy Umbara*. Dalam penelitian tersebut saudara menggunakan kajian semiotik untuk membantu pengkajian makna dengan menggunakan tingkat pemaknaan tertentu dari suatu studi semiotik dapat menghasilkan penelitian yang lebih realitas. penelitian semiotik dalam karya tulis ini untuk mengenalkan seberapa penting pesan-pesan moral, simbol yang ada dalam film *Kupu-kupu Malam* karya Anggy Umbara. Dalam penelitian tersebut banyak tanda-tanda atau kode sebagai gambaran dari para tokoh yang ada di film ini dan diberikan

penjelasan secara rinci hamper untuk semua tokoh penting dalam film namun berbeda dengan peneliti yang hanya berfokus pada moralitas dari tokoh utama perempuan dalam film *Kupu-kupu Malam* yaitu Laura atau Flo. Peneliti menilai perlu adanya fokus pada perempuan dalam mengatasi permasalahan moralitas apalagi soal pergaulan, maka dari itu hitam putih atau buruk baiknya perilaku tokoh utama dalam film ini coba diangkat oleh peneliti agar para perempuan yang menonton film ini dapat menjaga moral bangsa, tentu dengan menghindari sisi hitam/sikap buruk dan mencontohi sisi putih/sikap baik. Hal inilah yang dianggap sebagai kebaruan dari penelitian ini.

Implikasi Terhadap Pendidikan Karakter Generasi Muda

Pendidikan karakter dalam karya sastra mengacu pada nilai-nilai yang bertujuan untuk mendidik individu menjadi manusia yang baik dan terpelajar. Sistem pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu pada diri siswa dengan memasukkan unsur pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut (Litod et al., 2024). Agar generasi muda masa kini menjadi pemuda milenial yang mampu membangun bangsa yang tangguh dalam menghadapi pembangunan yang semakin pesat, maka pendidikan karakter sangat penting untuk diberikan untuk mencapai tujuan tersebut, generasi muda harus memiliki sikap seperti kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, tanggung jawab, kesejahteraan sosial, dan keagamaan. Pendidikan karakter yang dapat diambil dari film *Kupu-Kupu Malam* yaitu Flo atau biasa disebut dengan Laura adalah seorang perempuan yang bertanggung jawab dan pekerja keras. Laura tidak malu untuk melakukan pekerjaan sebagai pelayan rumah makan ataupun pekerjaan yang seringkali dianggap sebelah mata oleh banyak orang.

Tujuan pengajaran sastra sebenarnya ada dua. Pertama, pengetahuan sastra diperoleh dengan membaca teori, sejarah, dan kritik sastra. Kedua, pengalaman sastra melalui membaca, mementaskan, dan menulis karya sastra. Penerapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan mengapresiasi karya sastra merupakan perolehan ilmu yang diperoleh dari pengalaman sosial dan pribadi. Artinya untuk mengajarkan sastra, guru harus mampu mengajarkan sastra berdasarkan karya sastra, misalnya untuk memperoleh teori tentang unsur roman/novel dan karya sastra lainnya, guru perlu mengenalkan roman/novel melalui pembelajaran dan penghayatan. Begitu juga dengan karya film mengandung pelajaran moral yang tinggi, memastikan bahwa tokoh utama menyampaikan nilai-nilai moral melalui sikap, tindakan, dan perkataannya. Ketika hal ini terjadi dalam kehidupan, maka dengan sendirinya siswa mampu memperluas pengetahuannya tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta cara berpikir sebelum bertindak, mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dan mana yang patut ditiru dan mana yang tidak. Suatu karya akan menjadi sangat bermakna apabila bisa memberi dampak baik bagi orang banyak (Khan et al., 2022). Tugas guru adalah membimbing siswa menemukan sendiri jawaban atas unsur-unsur tersebut, sesuai dengan pengajaran yang telah ditetapkan, sesuai dengan tanda-tanda yang diberikan guru, artinya pengajaran karya sastra tidak boleh menyimpang dari kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku saat ini. Oleh karena itu, guru sastra harus mampu memperkenalkan karya sastra kepada siswanya, baik melalui mediasi maupun melalui keterlibatan langsung siswa dengan karya sastra.

Kurikulum memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan berbagai metode dalam menyajikan materi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Konsep dan teori sastra serta sejarah sastra harus direduksi. Fokus pendidikan sastra hendaknya pada membiasakan siswa terhadap karya sastra sehingga mereka dapat menikmati membaca, mengkritik, dan menulisnya secara pribadi. Film sebagai salah satu karya sangat tepat menjadi sarana pengajaran bagi para pendidik sastra untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa (Ronanti et al., 2023). Ketika mengapresiasi sastra interpretasi ganda harus digunakan daripada interpretasi tunggal. Penggunaan multi interpretasi memungkinkan siswa untuk lebih mengembangkan kreativitasnya ketika bekerja dengan sastra.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mungkin memiliki kelemahan dalam hal subjektivitas, terutama dalam menafsirkan dan menganalisis nilai moral yang terkandung dalam film, karena interpretasi peneliti atau responden dapat dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, dan latar belakang masing-masing. Selain itu, film *Kupu-kupu Malam* mungkin tidak lagi mencerminkan budaya atau nilai saat ini. Nilai moral dalam film tersebut mungkin sudah tidak relevan atau sulit diterapkan dalam konteks sosial saat ini, di mana menjadi PSK bukan lagi karena tekanan ekonomi melainkan keinginan untuk mendapatkan hal-hal yang disukai dengan lebih mudah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk membandingkan film *Kupu-kupu Malam* dengan film-film lain yang menggambarkan perempuan dalam berbagai

konteks, sehingga bisa mendapatkan pandangan yang lebih luas tentang representasi nilai moral perempuan dalam perfilman Indonesia. Penelitian jangka panjang juga diperlukan untuk melihat bagaimana nilai moral perempuan dalam film dan dampaknya terhadap pendidikan karakter generasi muda berkembang dari waktu ke waktu, serta bagaimana perubahan nilai-nilai sosial dan budaya memengaruhi representasi ini. Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan psikologi, sosiologi, dan studi media dapat membantu mengeksplorasi implikasi nilai moral perempuan dalam film terhadap pendidikan karakter secara lebih menyeluruh. Selain itu, melibatkan penonton film, terutama generasi muda, dalam proses penelitian dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana mereka menerima dan menafsirkan nilai moral dalam film, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi pandangan dan perilaku mereka.

KESIMPULAN

Pengalaman hidup yang nyata dengan segala konflik maupun penyelesaian dalam film Kupu-Kupu Malam sebenarnya masih sering terjadi di sekitar kita. Hal ini disebabkan oleh tuntutan hidup yang semakin berat. Seseorang, jika bisa hidup sesuai pilihannya, tentu akan memilih hal-hal baik yang menguntungkannya. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa moralitas perempuan dan pendidikan karakter utama dalam film Kupu-Kupu Malam memiliki sisi hitam dan putih. Dalam film karya Anggy Umbara ini, peneliti menemukan bahwa Laura, tokoh utama, rela mengorbankan masa mudanya demi menghidupi dirinya dan adiknya. Laura harus berusaha mencari nafkah untuk membayar biaya pengobatan adiknya yang sakit jantung dan biaya kuliah dirinya. Dalam perjuangannya, Laura terpaksa bekerja sebagai pelacur untuk mendapatkan uang dengan cepat.

Tokoh Laura dalam film Kupu-Kupu Malam memberikan implikasi terhadap pendidikan karakter generasi muda. Meskipun Laura melakukan pekerjaan yang dianggap hitam, ada aspek putih yang dapat kita ambil untuk pendidikan karakter generasi muda. Dari Laura, kita dapat belajar tentang tanggung jawab, kemandirian, kepedulian, dan kasih sayang kepada orang terkasih. Meskipun masih sangat muda, Laura dengan sepenuh hati menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tulang punggung keluarga. Ia rela melewatkan masa mudanya dan bekerja keras demi kesejahteraan keluarganya. Aspek putih dari karakter Laura ini sangat cocok untuk diimplikasikan dalam pendidikan karakter generasi muda, agar mereka dapat menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

REFERENSI

- Ae, A. (2020). *Filosofi Hitam Putih*. Diakses dari <https://www.anisae.com/filosofi-hitam-putih/>
- Aldatya Prakoso, G., Krisnawati, E., & Herwandito, S. (2023). Representasi Kasih Sayang Anak Kepada Orang Tua Berdasarkan Film Pertaruhan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(7), 636–650. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i7.3291>
- Alhally, A. (2020). Pengaruh Kepedulian, Pengetahuan, Sikap, Inisiatif Pemerintah, Tekanan Teman Sebaya Dan Spiritualitas Terhadap Niat Beli Produk Ramah Lingkungan Di Banjarmasin. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 130. <https://doi.org/10.31602/atd.v4i2.3032>
- Badriyah, R. (2021). Analisis nilai moral dalam film battle of surabaya. *Jurnal Literasi*, 4, 77–85.
- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>
- Faturrahman, F., Setiawan, F., Astuti, W. D., & Khasanah, K. (2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *Tsaqofah*, 2(4), 466–474. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469>
- Greatmind. (2019). *Manusia: Hitam Putih Yang Tak Pernah Mutlak*. <https://greatmind.id/article/manusia-hitam-putih-yang-tak-pernah-mutlak>
- Hafnan, O. (2021). Karakter Dan Nilai Moral Dalam Film the Patriot Karya Roland Emmerich. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 4(3), 305.

- <https://doi.org/10.30998/inference.v4i3.6877>
- Kahfi, A., Meylani, I. R., Maharani, W. B., & Damariswara, R. (2023). Analisis Nilai Moral Dalam Film “Losmen Bu Broto” Karya Sutradara Ifa Isfanyah dan Eddie Cahyono. *Basataka*, 6(1), 108–117.
- Khan, S., Paath, R., & Roty, V. (2022). Analisis Nilai Moral Dalam Film “Dua Garis Biru” Karya Gina S. Noer Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra. *Kompetensi*, 1(09), 780–785. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v1i09.2898>
- Litod, A., Katuuk, U. M. K. Al, Polii, I. J., & Sastra, P. (2024). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Di Bawah Umur Karya Erisca Febriani dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra. *Kompetensi*, 04(01), 1–5.
- Manderes, A. (2022). Nilai Moral Keluarga Dalam Film “Miracle in Cell No.07” Karya Lee Hwan Kyung Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra. *Kompetensi*, 2(9), 1666–1684. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i9.4981>
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>
- Nugroho, L. D. (2019). ANALISIS NILAI MORAL PADA CERPEN SURAT KABAR SUARA MERDEKA EDISI BULAN OKTOBER SAMPAI DESEMBER 2017 SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SMA KELAS XI. *Face Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context*, 8(1), 104–115.
- Pahrurroji, Julianto, F., & Lestari, D. R. (2019). Analisis Nilai Moral Pada “Misteri Uang Melayang” Karya Sona. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(5), 777–782.
- Ronanti, R., Diman, P., Perdana, I., Poerwadi, P., & ... (2023). Representasi Nilai Moral Dalam Film My Nerd Girl Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Drama Di Sma. ... : *Jurnal Pendidikan* ..., 1(1). <https://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer/article/view/141%0Ahttps://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer/article/download/141/102>
- Sejarah dan sosial. (2023). *Menilik Filosofi Hitam Putih sebagai Perwujudan Kebaikan dan Kejahatan*. Kumparan. <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/menilik-filosofi-hitam-putih-sebagai-perwujudan-kebaikan-dan-kejahatan-20Btayuhc4U/full>
- Wibowo, E. W. (2020). ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, PEDULI SOSIAL, DAN PEDULI LINGKUNGAN TERHADAP KEDISIPLINAN (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LP3I Jakarta). *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 31. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.379>
- Widiyanto, S., Sartono, L. N., & Mubasyira, M. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dan Moral Film Koala Kumal. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 50. <https://doi.org/10.29406/jpk.v9i2.2328>